

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Kita telah mengetahui bahwa anak usia 0-6 tahun merupakan masa usia dini anak yang memiliki potensi yang kuat serta kepekaan atau di sebut dengan masa usia emas (*the golden age*). Pada masa usia emas di sini anak dapat mengembangkan seluruh bakat dan potensi yang di miliki anak dalam dirinya.

Della Marsella (2020 : 1) Menyatakan dalam “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Berdasarkan peraturan undang undang ini kita telah tahu betapa pentingnya pendidikan bagi anak usia dini. Di mana masa

inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya dan di sini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Usia keemasan merupakan masa dimana anak cepat peka untuk menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka ini juga terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari anak. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan dan distimulus sejak dini yaitu motorik kasar anak karena perkembangan motorik kasar ini sangat berpengaruh untuk persiapan anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya dan sangat mempengaruhi segala aktifitas anak.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No 137 Tahun 2014 tentang standar pencapaian perkembangan anak (STTPA), bahwa tingkat pencapaian motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, kelincahan, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Jika anak memiliki komponen kemampuan motorik kasar yang memadai, maka ketangkasan anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasarnya akan didapatkan sehingga ketika bermain dengan teman-teman dilingkungannya anak akan diperhitungkan

Anak usia 5-6 Tahun taman kanak-kanak di Tk Sangkakalan di harapkan dapat mencapai indikator perkembangan motorik kasar yang telah ditetapkan yaitu.

Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ,anak memiliki kelincahan, anak dapat mengkoordinasikan tubuhnya, anak memiliki kelenturan tubuh.

Berdasarkan observasi/pengamatan awal yang di lakukan oleh peneliti di Tk Sangkakala Peneliti melihat belum tercapai perkembangan motorik kasar anak sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti melihat dari 15 anak ada 14 anak yang tidak mampu berlari dengan seimbang sehingga membuat anak sempoyongan dan hanya 1 orang berlari seimbang hal ini peneliti melihat saat anak bermain engkle, peneliti melihat dari 15 anak ada 13 anak yang tidak mampu melakukan gerakan cepat dan tidak mampu melakukan gerakan perubahan secara cepat dan hanya 2 orang bergerak dengan lincah hal ini peneliti melihat saat anak bermain memasukan bola pada keranjang, peneliti melihat dari 15 anak ada 14 anak yang tidak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan serta tubuh dan hanya 1 orang yang mampu mengkoordinasikan mata dan tangan serta tubuh hal ini peneliti melihat saat anak memberikan tongkat kepada teman tanpa terjatuh, Peneliti melihat dari 15 anak ada 13 anak yang tidak mampu melekukan badan badan dan hanya 2 orang yang mampu melenturkan badan melekukan badan hal ini peneliti melihat saat anak melakukan lari zig-zag

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan, perlu dilakukan upaya perbaikan melalui pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Dalam proses pembelajaran pendidikan anak usia dini, pendidik harus bisa lebih kreatif dan inovatif. Adapun upaya yang akan dilakukan salah satunya adalah dengan aktivitas fisik. Aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak dilakukan melalui bermain yang seharusnya tidak hanya menjadi aktivitas fisik biasa, tetapi

dapat menjadi sarana belajar yang menyenangkan dan berolahraga secara tidak langsung. Melalui bermain yang dilakukan oleh anak diharapkan dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar dengan optimal. Adapun permainan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah permainan halang rintangan.

Kartini,(2021:8)”Permainan halang rintang adalah sebuah kegiatan permainan fisik yang penyelenggaraan kegiatannya sengaja dipersukar dengan mengadakan dan menempatkan berbagai macam benda yang dipakai sebagai sarana menghalanghalangi, dengan banyak melewati rintangan dalam permainan ini maka anak akan terstimulasi perkembangan motorik kasarnya”

Hal ini di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh kartini (2021) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Halang Rintang Pada Kelompok B di ra Nurul Ulum Banjarmasin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar terkait kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan pada anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ulum Banjarmasin tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ulum Banjarmasin yang berjumlah 12 anak (6 Laki-laki dan 6 perempuan). Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kombinasi Pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif untuk pemaknaan dalam proses sebelum dan sesudah tindakan. Pendekatan kuantitatif untuk menghitung rerata hasil belajar. Hasil penelitian

menunjukkan peningkatan pada aktivitas dan kemampuan motorik kasar anak. Ketuntasan aktivitas anak siklus I 66,7% dan siklus II 91,7%. Kemampuan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang siklus I 75% dan siklus II 91,7%. Peningkatan itu dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan uraian masalah dari atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “ Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Bermain Halang Rintangan Di Tk Sangkakalan ”

1.2. Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari atas dapat di identifikasikan masalahnya sebagai berikut:

1. Anak tidak dapat melakukan gerakan melompat dengan satu kaki dan memindahkan bentuk geometri serta kurang menjaga keseimbangan tubuhnya anak sering jatuh.
2. Anak tidak melakukan gerakan melompat dengan kaki menjepit bola dengan baik anak sering melakukan jeda untuk melompat.
3. Anak tidak melakukan gerakan berjalan menyamping tidak mampu jongkok menyentuh lantai, anak kurang lincah serta terlihat anak kaku/ragu.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu meluas, maka permasalahan yang diteliti adalah meningkatkan perkembangan motorik kasar

anak usia 5-6 tahun dengan bermain halang rintangan di Tk sangkakalan.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah dengan kegiatan bermain halang rintangan dapat meningkatkan perkembangan motori kasar anak usia 5-6 tahun di Tk sangkakalan?
2. Bagaimana meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun dengan kegiatan bermain halang rintangan di Tk sangkakalan

1.5. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Apakah dengan kegiatan bermain halang rintangan dapat meningkatkan perkembangan motori kasar anak usia 5-6 tahun di Tk sangkakalan
2. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun dengan kegiatan bermain halang rintangan di Tk sangkakalan

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara ilmiah dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain halang rintangan di Tk sangkakalan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Anak : Memberikan semangat kepada anak agar tertarik untuk belajar dengan melakukan kegiatan bermain halang rintangan sehingga dapat meningkat perkembangan motorik kasar anak
- b. Bagi Guru : Sebagai bahan atau informasi agar Guru lebih kreatif dalam memberikan kegiatan dalam perkembangan motorik kasar anak .
- c. Bagi Peneliti : Memberikan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian lebih baik dan menambah pengetahuan peneliti dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

